

**KEBIASAAN BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI MATA  
PELAJARAN KRIA TEKSTIL DENGAN TEKNIK BORDIR DI SMK  
NEGERI 8 PADANG**

**JURNAL**



**Oleh:**

**VIDIA HANDAYANI  
57609/2010**

**PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**KEBIASAAN BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI MATA  
PELAJARAN KRIA TEKSTIL DENGAN TEKNIK BORDIR  
DI SMK NEGERI 8 PADANG**

**VIDIA HANDAYANI**

Artikel ini Disusun Berdasarkan Skripsi Vidia Handayani Untuk Persyaratan Wisuda Periode  
Maret 2013 dan Telah Diperiksa/Disetujui Oleh Kedua Pembimbing

Padang, November 2012

Pembimbing I



Dra. Wildati Zahri, M.Pd  
NIP. 19490228 197503 2 001

Pembimbing II



Dra. Izwerni  
NIP.19480223 198503 2 001

**KEBIASAAN BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI MATA  
PELAJARAN KRIA TEKSTIL DENGAN TEKNIK BORDIR DI SMK  
NEGERI 8 PADANG**

Vidia Handayani, . Wildati Zahri, Izwerni,  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
FT Universitas Negeri Padang  
Email: handayani\_vidia@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini mengungkapkan tentang kebiasaan belajar siswa dalam mata pelajaran membuat kria tekstil dengan teknik bordir di SMK Negeri 8 Padang meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran, memantapkan pelajaran, membaca buku dan menghadapi ujian. Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk memaparkan dan menginterpretasikan kebiasaan belajar siswa kelas X sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik persentase dan tingkat ketercapaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran membuat kria tekstil dengan teknik bordir di SMK Negeri 8 Padang pada kategori baik.

Kata kunci: Kebiasaan Mengikuti Pelajaran, Memantapkan Pelajaran, Membaca Buku Dan Menghadapi Ujian

Abstract

This research to express about student learning habit in Kria Tekstil learning with bordir technic at vocational high school 8 of padang State, includ learning habit, faithful learning, reading the book, and follow the exams. This research is kuantitative research to description and interpretation about the student learning habit. The sample is the student at X class, questioner with likert used to get data with percentase technic and the great level of responden. The result of the research indicate that learning habit of student in Kria tekstil learning use Bordir technic at vocational high school 8 of Padang state at good chategory.

Key Word: Learning Habbit, Faithful Learning, Reading The Book, and Follow The Exams.

**A. Pendahuluan**

Manusia selalu berpacu untuk memperoleh ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan, manusia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola dan menggunakan sumber daya alam dengan baik. Pengelolaan

sumber daya alam ini akan berhasil dengan baik apabila sumber daya manusianya berkualitas. Manusia yang berkualitas ini sebagian besar berasal dari dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk peningkatan kemampuan dan kepribadian yang dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

Sejalan dengan itu pemerintah telah melakukan upaya peningkatan kualitas lulusan antara lain: meningkatkan kualitas guru, melengkapi sarana dan prasarana, pengembangan kurikulum, dan pemilihan siswa yang masuk melalui seleksi NEM. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan di jalur pendidikan sekolah menengah kejuruan. Sekolah menengah kejuruan inilah nantinya diharapkan mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas, SMKN 8 Padang juga bertujuan mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah. Adapun salah satu mata pelajaran kejuruan di sekolah berdasarkan spektrum adalah kejuruan kria tekstil seperti standar kompetensi yang dipelajari yaitu: 1) membuat gambar untuk berbagai jenis produk kria tekstil, 2) mewarnai pada kain dan serat, 3) membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring, 4) membuat kria tekstil dengan teknik batik, 5) membuat kria tekstil dengan teknik batik cap, 6) membuat kria tekstil dengan teknik ikat celup, 7) membuat kria tekstil dengan teknik makrame, 8) membuat kria tekstil dengan teknik jahit perca, 9) membuat kria tekstil dengan teknik jahit aplikasi, 10) membuat kria tekstil dengan teknik jahit tindas, 11) membuat kria tekstil dengan teknik kruistik dan sulam, 12) membuat kria tekstil dengan teknik tenun, 13) membuat kria tekstil dengan teknik tapestri, 14) membuat kria tekstil dengan teknik bordir. Maka standar kompetensi yang akan penulis teliti adalah pelajaran membuat kria tekstil dengan teknik bordir. Bordir yaitu kumpulan bahan kajian tentang berbagai keteknikan dalam pembuatan benda kerajinan.

Mengingat begitu pentingnya kebiasaan belajar siswa dalam mengikuti kompetensi membuat kria tekstil dengan teknik bordir maka sangat diharapkan kebiasaan belajar siswa dalam mata pelajaran bordir ini benar-benar baik sehingga hasil belajarnya bisa memuaskan.

Berdasarkan wawancara penulis tanggal 10 Oktober 2011 dengan 10 orang siswa kria tekstil yang sedang mengambil mata pelajaran membuat kria tekstil dengan teknik bordir, maka penulis melihat masih ada hasil belajarnya kurang memuaskan, karena dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kebiasaan belajar yang kurang baik pula. Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik adalah siswa cenderung kurang serius untuk mengikuti kompetensi membuat kria tekstil dengan teknik bordir, sebagian siswa tidak mau memantapkan/ mengulangi pelajaran bordir, karena waktu belajar berlangsung lama siswa sering keluar masuk dan tidak mau membaca buku tentang teori bordir sehingga belajar tidak efektif, dan sebagian siswa sering mengabaikan waktu belajar hanya di saat akan menghadapi ujian semester. Hal ini merupakan gejala yang tidak baik dan perlu adanya pengkajian yang lebih mendalam tentang kebiasaan belajar.

Oleh karena itu jika seseorang siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dalam hasil belajar, hal ini membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajar, mereka menjadi malas mengikuti kompetensi membuat kria tekstil dengan teknik bordir dan bahkan tugas mereka banyak tertumpuk. Kalau hal ini dibiarkan berlarut-larut. Maka dengan sendirinya untuk mengikuti kompetensi selanjutnya mereka akan sulit untuk mengerti. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sulit untuk dicapai. Bertitik tolak dari kenyataan diatas, banyak faktor yang menyebabkan timbulnya kebiasaan belajar siswa di SMK Negeri 8 Padang.

Dari beberapa permasalahan diatas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Membuat Kria Tekstil dengan Teknik Bordir di SMK Negeri 8 Padang”.

Dalyono (1997:14) mengungkapkan bahwa "Kebiasaan timbul karena kecendrungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang". Seiring dengan itu Djaali (2012:127) mengemukakan : "Kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis".

Aunurrahman (2009:185) menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam kreativitas belajar yang dilakukannya.

Dikaitkan dengan pengertian belajar, maka kebiasaan belajar itu berarti aktifitas-aktifitas belajar siswa yang bersifat seragam yang dilakukannya secara otomatis dan relatif menetap seperti kebiasaan cara belajar, membuat tugas, kebiasaan pada saat ujian dan sebagainya, sehingga pada akhirnya akan memberikan suatu hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Djaali (2012:128) bahwa: "Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan".

Selanjutnya juga menurut Djaali (2012:128) membedakan kebiasaan belajar menjadi dua bagian yaitu: "Delay Avoidance dan Work Methodes. Delay Avoidance menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Sedangkan Work Methodes menunjuk pada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar".

Dari kutipan di atas disimpulkan bahwa dalam kebiasaan belajar yang terarah akan terdapat kesesuaian antara pengaturan waktu dengan metoda yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Kesesuaian ini akan dapat terwujud jika faktor-faktor yang mengganggu dapat dihindari oleh individu.

The Liang Gie (1985: 57-65) mengatakan ada empat prinsip utama dalam cara belajar yaitu: keteraturan, disiplin, konsentrasi dan pemakaian

perpustakaan. Selanjutnya Brown Holtzman (1965: 5) mengatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik terdistribusi dalam lima kategori yaitu: (1) kebiasaan-kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, (2) kebiasaan-kebiasaan dalam membaca buku, (3) kebiasaan-kebiasaan dalam memantapkan pelajaran, (4) kebiasaan dan kerajinan dalam menulis karya ilmiah, dan (5) kebiasaan dalam menghadapi ujian. Dimensi-dimensi dalam mengikuti pelajaran ditekankan kepada kebiasaan sebelum mengikuti pelajaran, selama mengikuti pelajaran dan sesudah mengikuti pelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator kebiasaan belajar meliputi: (1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, (2) Kebiasaan dalam memantapkan pelajaran, (3) Kebiasaan dalam membaca buku, (4) Kebiasaan dalam menghadapi ujian.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimanakah kebiasaan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran membuat kria tekstil dengan teknik bordir, kebiasaan dalam memantapkan pelajaran teknik bordir dengan meliputi: kebiasaan dalam membaca buku teknik bordir, kebiasaan dalam menghadapi ujian teknik bordir di SMK Negeri 8 Padang. Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan: kebiasaan dalam mengikuti mata pelajaran teknik bordir, kebiasaan dalam memantapkan pelajaran teknik bordir, kebiasaan dalam membaca buku teknik bordir dan kebiasaan dalam menghadapi ujian teknik bordir di SMK Negeri 8 Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana akan mengungkapkan data mengenai kebiasaan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran membuat kria tekstil dengan teknik Bordir. populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 8 Padang, Jurusan Kria Tekstil yang mengambil kompetensi dengan teknik bordir. Sesuai dengan data yang diperoleh maka siswa yang menjadi populasi adalah siswa kelas X kerajinan tekstil SMK Negeri 8 Padang yang berjumlah 23 orang siswa. Sampel adalah

sebagian dari populasi yang mewakili atau mencerminkan populasi, selanjutnya menurut Arikunto (1990: 44) mengatakan bahwa: “Sampel adalah jumlah populasi yang kurang dari 100 lebih baik diambil semua menjadi sampel (total), dan jika populasi lebih besar dari 100 dapat diambil sampel 10-15%”. Jadi seluruh siswa yang masuk dalam populasi tersebut dijadikan sampel penelitian ini, sehingga penarikan sampelnya adalah secara total sampling yang berjumlah 23 orang. Data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif persentase dan tingkat capaian responden.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terlihat kebiasaan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran membuat kria tekstil dengan teknik Bordir di SMK Negeri 8 Padang meliputi kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, Kebiasaan dalam memantapkan pelajaran, Kebiasaan dalam membaca buku dan kebiasaan dalam menghadapi ujian. Agar penelitian ini lebih bermakna dan jelas maksudnya sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka untuk lebih jelasnya akan dibahas masing-masing permasalahan.

#### **1. Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran Mata Pelajaran Membuat Kria Tekstil dengan teknik Bordir di SMK Negeri 8 Padang**

Berdasarkan analisis terhadap indikator kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran mata pelajaran Membuat Kria Tekstil dengan teknik Bordir di SMK Negeri 8 Padang, berada pada kategori/kriteria baik. Dengan persentase pencapaian 79,50% dan rata-rata 3,18.

Kesimpulan hasil penelitian kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran mata pelajaran Membuat Kria Tekstil dengan teknik Bordir di SMK Negeri 8 Padang pada kategori baik, artinya masih ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran kompetensi membuat kria tekstil dengan teknik bordir dengan serius, siswa yang sering absen, dan sebagian siswa ada yang sering keluar masuk kelas. Sedangkan menurut Slameto (1995: 83) “Dalam



mengikuti pelajaran di kelas, kehadiran sangat penting bagi siswa, karena materi-materi yang diberikan oleh guru dalam kelas penting untuk dicatat, ikutilah pelajaran yang diberikan dengan baik. Selama mengikuti pelajaran berusaha mencari pengertian dan jangan berbicara dengan teman selagi guru menjelaskan. Kalau ada yang kurang jelas, sebaiknya tanyakan langsung pada guru.

## **2. Kebiasaan dalam Memantapkan Pelajaran Mata Pelajaran Membuat Kria Tekstil dengan teknik Bordir di SMK Negeri 8 Padang**

Berdasarkan analisis terhadap indikator kebiasaan dalam memantapkan pelajaran, diketahui terdapat kebiasaan belajar siswa memantapkan pelajaran mata pelajaran membuat kria tekstil dengan teknik Bordir di SMK Negeri 8 Padang, berada pada kategori/kriteria baik. Dengan pencapaian persentase 77,54% dan rata-rata 3,10 .

Kesimpulan hasil penelitian kebiasaan belajar siswa dalam memantapkan pelajaran mata pelajaran membuat kria tekstil dengan teknik Bordir di SMK Negeri 8 Padang berada pada kategori baik. Artinya masih ada siswa yang tidak memantapkan pelajaran dengan mengulangi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

Mengulang bahan pelajaran sangat diperlukan seorang pelajar. Namun banyak siswa yang menghabiskan sebagian besar waktunya dalam mengulang bahan pelajaran tapi masih juga dia tidak dapat mengingatnya dengan baik. Sesuai dengan pendapat Slameto (1995: 85), mengulang pelajaran memang bertujuan untuk menguasai bahan pelajaran yang belum dikuasai atau mudah terlupakan agar tetap dapat diingat dengan baik. Namun yang penting dalam mengulang mata pelajaran adalah mengerti bukan menghafal, meskipun menghafal masih merupakan bagian penting dalam belajar.

### **3. Kebiasaan dalam Membaca Buku Pelajaran Mata Pelajaran Membuat Kria Tekstil dengan teknik Bordir di SMK Negeri 8 Padang**

Berdasarkan analisis terhadap indikator kebiasaan dalam membaca buku pelajaran, diketahui terdapat kebiasaan belajar siswa membaca buku pelajaran mata pelajaran membuat kria tekstil dengan teknik Bordir di SMK Negeri 8 Padang, berada pada kategori/kriteria baik. Dengan pencapaian persentase 70,91% dan rata-rata 2,84

Kesimpulan hasil penelitian kebiasaan belajar siswa dalam membaca buku pelajaran mata pelajaran Membuat Kria Tekstil dengan teknik Bordir di SMK Negeri 8 Padang berada pada kategori baik. Artinya masih ada siswa yang tidak mau membaca buku tentang teknik bordir sehingga banyak siswa yang belum memahami teknik bordir dengan baik.

Sejalan dengan pendapat Kartono (1995: 52), seseorang yang dapat membaca lebih cepat sering kali dapat mengingat lebih banyak apa yang dibacanya dibanding dengan mereka yang membaca lambat. Nampaknya mereka yang digolongkan pembaca lambat sudah tidak ingat lagi bagian depan dari kalimat yang dibacanya waktu ia sampai dibagian akhir kalimat. Siswa yang lebih sering membaca buku tentang teknik bordir akan lebih mudah mengingat materi dibandingkan siswa yang lambat atau jarang membaca buku, sehingga penguasaan siswa terhadap materi teknik bordir belum mendalam.

### **4. Kebiasaan dalam Menghadapi Ujian Mata Pelajaran Membuat Kria Tekstil dengan teknik Bordir di SMK Negeri 8 Padang**

Berdasarkan analisis terhadap indikator kebiasaan dalam menghadapi ujian, diketahui terdapat Kebiasaan Belajar Siswa dalam menghadapi ujian mata pelajaran membuat kria tekstil dengan teknik Bordir di SMK Negeri 8 Padang, berada pada kategori/kriteria sangat baik. Dengan pencapaian persentase 83,91% dan rata-rata 3,36.

Kesimpulan hasil penelitian kebiasaan belajar siswa dalam menghadapi ujian mata pelajaran Membuat Kria Tekstil dengan teknik

Bordir di SMK Negeri 8 Padang berada pada kategori sangat baik. Artinya siswa sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian termasuk persiapan mental. Sebelum siswa mengikuti ujian, siswa terlebih dahulu mempelajari dan mengulangi pelajaran di rumah sebelum melaksanakan ujian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmanto (1994:91) menyatakan bahwa: “keberhasilan dalam ujian sangat tergantung pada kegiatan belajar, bila kegiatan belajar sudah menjadi kebiasaan belajar sehari-hari maka ujian tidak akan menjadi menakutkan”. Keberhasilan siswa dalam mengikuti ujian dengan baik sangat tergantung kegiatan siswa dalam belajar setiap harinya. Siswa sebaiknya mengulangi pelajaran yang telah diberikan oleh guru di rumah. Dengan seringnya mengulangi pelajaran di rumah, siswa akan mampu menghadapi ujian dengan sangat baik.

## **D. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa.

- a. Indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran teknik bordir di SMK Negeri 8 Padang berada pada tingkat ketercapaian responden dengan skor **79,50%** berada pada kategori **baik**.
- b. Indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran di SMK Negeri 8 Padang berada pada tingkat ketercapaian responden dengan skor **77,54%** berada pada kategori **baik**.
- c. Indikator kebiasaan dalam membaca buku pelajaran di SMK Negeri 8 Padang berada pada tingkat ketercapaian responden dengan skor **70,91%** berada pada kategori **baik**.
- d. Indikator kebiasaan dalam menghadapi ujian di SMK Negeri 8 Padang berada pada tingkat ketercapaian responden dengan skor **83,91%** berada pada kategori **sangat baik**.

## 2. Saran

Berdasarkan dari uraian dan kesimpulan diatas disarankan:

a. Sekolah

Kepada pihak sekolah agar melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang kesuksesan proses pembelajaran kompetensi membuat kria tekstil dengan teknik Bordir, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dan memantapkan pelajaran dengan latihan membuat bordir dengan menggunakan peralatan yang lengkap.

b. Guru

Guru hendaklah mampu memperghatkan kebiasaan belajar siswa, agar siswa belajar dengan baik dan serius. Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi dalam mempelajari kompetensi membuat kria tekstil dengan teknik Bordir.

c. Siswa

Disarankan kepada siswa, agar lebih meningkatkan kebiasaan belajarnya dalam kompetensi membuat kria tekstil dengan teknik Bordir dan serius mempelajari materi yang diberikan guru dan mengulangi materi di rumah. Sehingga lebih mantap dan dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilannya dalam kehidupan.

Catatan artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing 1 Dra. Wildati Zahri, M.Pd, dan pembimbing II Dra. Izwerni

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali Press.

Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta

Brown, Holtzman. (1985). *Survey of Study Habits and Attitudes*, New York: The Psychological Cooperation

Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Gie, The Liang. (1984). *Cara Belajar yang Efifien*. Jilid I-II. Yogya:Gajah Mada

Kartono, Kartini. (1985). *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Press.

\_\_\_\_\_, (1995). *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press.

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.